

**MAKNA PERTUNJUKAN *CAN MACANAN KADDUK*  
DI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**



**TESIS  
PENGKAJIAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister dalam  
bidang Seni, Minat Utama Tari

**Lindhiane Saputri  
NIM: 1621001412**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

TESIS  
PENGKAJIAN SENI  
MAKNA PERTUNJUKAN *CAN MACANAN KADDUK* DI KABUPATEN  
JEMBER JAWA TIMUR

Oleh

Lindhiane Saputri

NIM 1621001412

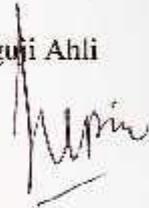
Telah dipertahankan pada tanggal 27 Juni 2019 Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST, M.Hum

Penguji Ahli



Prof. Dr. A.M Hermien Kusmayati, M.Hum

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Yogyakarta..... 02 AUG 2019

Direktor Program Pasca Sarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Djohan, M. Si

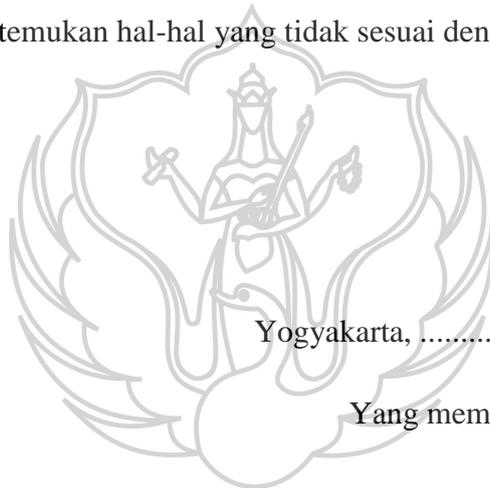
NIP. 19611217 199403 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung sebagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, .....

Yang membuat pernyataan,

Lindhiane Saputri

NIM: 1621001412

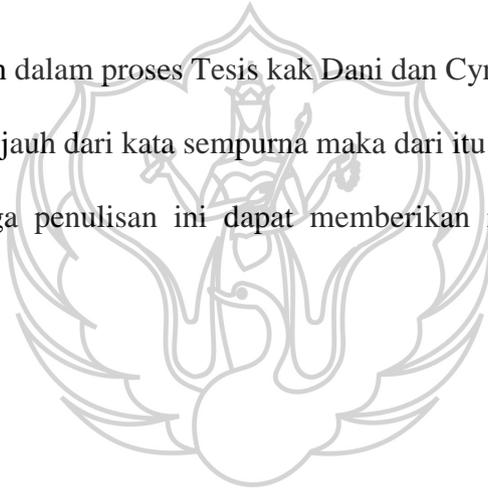
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan dalam tugas akhir, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 Pengkajian Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan dan menjalani penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih juga apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas tantangan dan kemudahan yang diberikan, sehingga hal tersebut membuat pikiran dan pandangan penulis lebih terbuka.
2. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST, M. Hum yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis, menanggapi keluhan penulis, dan meyakinkan penulis untuk mengikuti ujian tugas akhir ini, sehingga pada akhirnya penulis selesai mengerjakan penelitian ini.
3. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibunda, yang tak henti-hentinya mengiringi langkah penulis dengan doa dan dukungan baik materil maupun moril. Tidak ada hadiah yang dapat penulis berikan selain prestasi yang dapat penulis berikan untuk membuat Ayah dan Ibu bangga kepada penulis.
4. Terimakasih kepada suami Whillis Tito Perdana telah bersabar menanti dan memberi dukungan penuh dalam studi penulis.
5. Terima kasih untuk kakak Agatha Virdhi Saputra beserta adik Agil Febri Saputra yang mendukungku segala kegiatan perkuliahan penulis.
6. Prof. Djohan, M.Si, selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta.

7. Kepala Prodi Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum yang selalu membantu penulis menjalani kuliah di Pascasarjana ISI.
  8. Seluruh jajaran pegawai dikmawa dan perpustakaan PPs ISI Yogyakarta.
  9. Kepada para narasumber dalam penelitian ini, instansi pemerintah yang memberi arahan untuk menghubungi narasumber.
  10. Teman-teman angkatan 2016 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama teman kelas Pengakajian Seni Tari yaitu Hajar dan Rika Agustina, dan Wahyu Kurnia yang selalu menemani penulis dan memberikan solusi-solusi terbaik dalam menyelesaikan tulisan Tugas Akhir ini selain itu Anwar, Via, Vita, Septi dan Datasement 10 .
  11. Teman seperjuangan dalam proses Tesis kak Dani dan Cyntia yang membantu penulis.
- Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penulisan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi pembaca.



Lindhiane Saputri

## ABSTRACT

The Can Macanan Kadduk is a one of the folk traditions show at Jember. This show is presented at salvation events that form as ritual objects, and entertainment. In this paper the researcher describes the performance of Can Macanan Kadduk in accordance with the usual tradition of the people in Jember since long time ago until now that they still maintain the ritual value of each performance, even though the performance is no longer the same as the Muang ceremony. The salvation carried out at this time is more of a form of salvation ceremony in simple forms such as wedding ceremonies, village salvation and social gathering. With that, the researcher revealed the meaning contained in the show, in order to find answers to why the importance of Can Macanan Kadduk performances for the people of Jember.

So the researcher conducted a research on Can Macanan Kadduk's performances, and analyzed it by using de Saussure's semiotic theory with signifiant concepts (signifiers) and signifies, and using the hermeunitika Ricouer approach, hermeunitics text interpretation, in searching for meanings in the symbols in Can's performances. Kadduk . The method in writing this study uses qualitative methods, namely descriptive analysis. There is a cultural phenomenon of Pandalungan that has relevance to the show. The meaning revealed in this study is seen through the forms of symbols of motion, costumes, and attractions revealed by the Can Macanan Kadduk players.

key words: *Can Macanan Kadduk*, *Pandalungan*, and meaning of the show

## ABSTRAK

Pertunjukan *Can Macanan Kadduk* merupakan bentuk pertunjukan tradisi rakyat Kota Jember. Pertunjukan ini dihadirkan pada acara-acara selamatan yang bentuknya sebagai objek ritual, dan hiburan. Dalam penulisan ini peneliti menjabarkan pelaksanaan pertunjukan *Can Macanan Kadduk* sesuai dengan tradisi yang biasa masyarakat Jember lakukan dahulu hingga sekarang yang tetap mempertahankan nilai tradisi ritual upacara pada setiap pertunjukannya, meskipun pertunjukan tidak lagi sama dengan pelaksanaan upacara *Muang* sangkal seperti dahulu. Selamatan yang dilakukan saat ini lebih pada bentuk upacara keselamatan pada bentuk sederhana seperti upacara pernikahan, selamatan desa dan arisan. Dengan hal itu peneliti mengungkap makna yang terkandung dalam pertunjukan tersebut, guna menemukan jawaban mengapa pentingnya pertunjukan *Can Macanan Kadduk* bagi masyarakat Jember.

Maka peneliti melakukan penelitian pada pertunjukan *Can Macanan Kadduk*, dan menganalisisnya dengan menggunakan teori semiotika de Saussure dengan konsep *signifiant* (penanda) dan *signifie* (petanda), serta menggunakan pendekatan hermeunitika Ricouer, hermeunitika interpretasi teks, dalam pencarian makna dalam simbol yang ada pada pertunjukan *Can macanan Kadduk*. Metode dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu analisis deskriptif. Terdapat fenomena budaya *Pandalungan* yang memiliki keterkaitan dengan pertunjukan tersebut. Makna yang terungkap pada penelitian ini dilihat melalui bentuk simbol-simbol gerak yang memiliki makna tingkah laku keseharian masyarakat dengan sesamanya, masyarakat dengan alam yang dituangkan dalam simbol gerak tari Garuda, selain itu kostum yang memiliki makna suatu identitas budaya masyarakat dan bentuk visual dari penokohan tentang kepercayaan masyarakat terhadap suatu mahluk mitologi yang diyakini memiliki kekuatan magis, dan atraksi yang di ungkap oleh para pemain *Can Macanan Kadduk* yang bermakna pesan moral tentang rasa religiusan masyarakat pada kepercayaan.

Kata Kunci : *Can Macanan Kadduk*, *Pandalungan*, dan Makna pertunjukan

## DAFTAR ISI

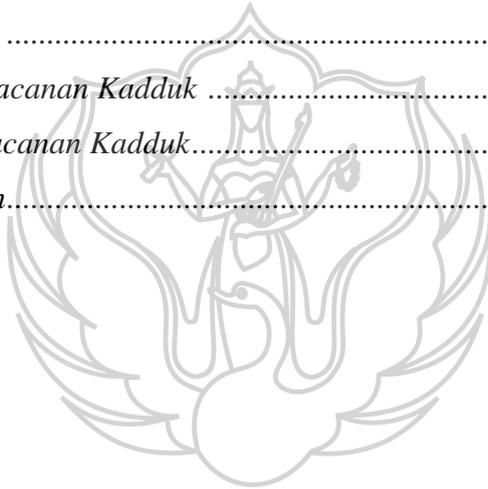
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Arti Penting Topik .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
a. Manfaat Teoritis .....	8
b. Manfaat Praktis .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN .....	15
A. Metode Penelitian .....	15
B. Pendekatan .....	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	17
1. Observasi .....	18
2. Wawancara .....	18
3. Dokumentasi .....	19
D. Analisa Data .....	20
1. Reduksi Data .....	21
2. Penyajian Data .....	21
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Pembahasan .....	25
B. Kehidupan Sosial Masyarakat Jember.....	28
C. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Jember.....	32
D. Pelaksanaan pertunjukan <i>Can Macanan Kadduk</i> .....	35
E. Bentuk pertunjukan <i>Can Macanan Kadduk</i> .....	41
F. Makna pertunjukan <i>Can Macanan Kadduk</i> .....	42
1. Simbol Gerak .....	49
2. Simbol Kostum .....	64

3. Simbol Atraksi .....	66
G. Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
GLOSARIUM.....	77
LAMPIRAN.....	82



## DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR .....	viii
Gambar 1 Kerangka Teori .....	14
Gambar 2 <i>Taneyan Lanjang</i> .....	29
Gambar 3 Rumah Adat <i>Joglo</i> .....	30
Gambar 4 Tari Garuda .....	49
Gambar 5 Pencak Silat.....	52
Gambar 6 <i>Bujanganong</i> .....	55
Gambar 7 <i>Sinden</i> .....	57
Gambar 8 <i>Can Macanan Kadduk</i> .....	59
Gambar 9 <i>Jaranan</i> .....	62
Gambar 10 Topeng Garuda .....	65
Gambar 11 Kostum <i>Can Macanan Kadduk</i> .....	66
Gambar 12 Atraksi <i>Can Macanan Kadduk</i> .....	68
Gambar 13 Atraksi <i>Jaranan</i> .....	69



## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Kesenian tradisi kerakyatan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Kebiasaan tingkah laku dan adat istiadat kepercayaan menjadi sumber utama dalam kelahiran kesenian tradisi. Saling keterkaitannya hasil kesenian tradisi dengan masyarakat pendukung, menjadi sebuah arti penting yang dapat dilihat melalui makna dan maksud yang disampaikan masyarakat ke dalam sebuah pertunjukan kesenian tradisonal. Pemahaman-pemahaman akan nilai-nilai luhur mengakar menjadi suatu kepercayaan yang telah disepakati bersama. Pertunjukan kesenian tradisi rakyat tidak serta merta ada untuk hiburan, melainkan karena adanya keharusan dan tujuan untuk mempertunjukkannya.

Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1929. Secara historis merupakan wilayah hutan. Keadaan wilayah seperti itu, pada tahun 1860 sebelum Jember dibentuk. Di jaman penjajahan Belanda para migran dibawa dari pulau Madura dan Jawa (Ponorogo dan Kediri) di tempatkan di Jember. Kedatangan mereka untuk melakukan pembabatan hutan dan membangun daerah perkebunan. Para migran Madura tinggal di Jember utara menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi. Selain itu, para migran Madura juga membawa dan mengembangkan seni tradisional dari daerah asalnya, seperti kesenian Wayang Topeng Madura, seni macapat, musik *patrol*, *tandak*, *sronen* dan lain-lain.

Demikian juga migran Jawa (Ponorogo dan Kediri) membawa dan mengembangkan kesenian tradisional mereka di daerah Jember. Kesenian tersebut yaitu Reog Ponorogo, *Jaranan*, Wayang Kulit, Ketoprak, dan *Ludruk* (Sekretariat DPRD, 2007: 93-94).

Jadi daerah Jember terdapat budaya *Pandalungan*. *Pandalungan* merupakan sebutan untuk menunjukkan percampuran budaya antar etnis, yaitu Jawa (Ponorogo dan Kediri) dan Madura di wilayah Jawa Timur. Arti *Pandalungan* adalah gambaran wilayah yang menampung beragam kelompok etnis dengan latar belakang budaya yang berbeda, yang kemudian melahirkan budaya atau terjadinya kebudayaan baru yang mengambil unsur-unsur budaya yang membentuknya (Ayu Sutarto dan Setya Yuwana Sodikan, 2008: 53).

Budaya baru ini merupakan hasil percampuran budaya atau akulturasi antara budaya Madura dan Jawa (Ponorogo, Kediri). Budaya *Pandalungan* sendiri merupakan sebuah kebudayaan yang tumbuh dan hidup di sebuah wilayah, hal tersebut dapat dilihat dari cara berkomunikasi berbahasa campuran Jawa dengan dialeg Madura. Di Jember, budaya *Pandalungan* ini banyak ditemui di bagian utara. Namun, di bagian selatan tidak terlalu eksis keberadaanya. Salah satu faktor yang menyebabkan lahir budaya *Pandalungan* ini karena banyaknya pendatang Madura dan Jawa (Ponorogo, Kediri) menjadi masyarakat dominan di Kabupaten Jember.

Pertunjukan kesenian yang berkembang adalah seni yang dihasilkan dari budaya *Pandalungan*, memiliki ciri percampuran budaya Madura dan Jawa (Ponorogo, Kediri) yaitu Pertunjukan *Can Macanan Kadduk*. *Can Macanan Kadduk* diambil dari bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat Jember

berarti macan karung. Di masa lalu, pertunjukan *Can Macanan Kadduk* selalu hadir saat upacara selamatan desa, namun saat ini pertunjukan *Can Macanan Kadduk* sering dipentaskan sebagai hiburan masyarakat dan pada saat pelaksanaan arisan antar kelompok Kesenian *Can Macanan Kadduk*.

Pertunjukan *Can Macanan Kadduk*, meliputi pertunjukan tari, atraksi, dan nyanyian. Di antaranya hadir Tari Garuda, Pencak Silat, Tari Bujanganong, *Sinden*, atraksi *Can Macanan Kadduk*, dan atraksi kesurupan Jaranan. Pertunjukan biasanya dilaksanakan pada malam hari dimulai pukul 20.00 – 01.30 WIB. Sesuai dengan permintaan yang milik hajatan. Nama *Can Macanan Kadduk* diambil dari penokohan macan berwarna hitam, putih, dan loreng yang berbentuk mirip barongsai. Perbedaan warna kostum *Can Macanan* sebagai penggambaran budaya *Pandalungan* di Jember, dengan demikian masyarakat Jember menyebutnya pertunjukan *Can Macanan Kadduk*. Pertunjukan *Can Macanan Kadduk* banyak dijumpai di desa-desa sekitar wilayah Kabupaten Jember. Anggota pertunjukan *Can Macanan Kadduk* meliputi, enam orang laki-laki pemeran *Can Macanan Kadduk*, dua orang laki-laki penari Garuda, lima laki-laki sebagai pemain Pencak Silat, empat wanita sebagai *Sinden*, empat laki-laki sebagai penari *Bujangganong*, dan sepuluh pemain musik. Alat musik yang digunakan meliputi, *saron*, *kendhang*, suling, drum, *kenong*, *bonang*, *kempul*, gong, dan *kluncing*.

Pengalaman melihat pertunjukan *Can Macanan Kadduk* dilakukan peneliti, pada tahun 2015, sampai 2018. Pada saat acara-acara besar untuk memperingati hari jadi Kabupaten Jember, menonton saat ada arisan perkumpulan kelompok dan menonton apabila ada yang mementaskan. Pertunjukan *Can Macanan Kadduk* juga

dapat berubah sesuai dengan permintaan *penanggap*, seperti menyajikan pertunjukan tanpa diberinya selang waktu dan juga dapat disajikan dengan adanya selang waktu (diikuti dengan pengumuman arisan). Ada tatatan sebelum dimulainya pertunjukan, persiapan dimulai pagi hari menata area petunjukan, menyiapkan peralatan, dan *sesajen* sebagai persyaratan yang harus dilakukan sebelum pertunjukkan. Awal pertunjukan *Can Macanan Kadduk* dengan *solawatan*, selanjutnya tari Garuda, setelah pertunjukan tari Garuda, dilanjutkan dengan pertunjukan Pencak Silat, melakukan atraksi-atraksi gerakan silat. Dilanjutkan penampilan *Bujangganong*. Penampilan *Bujangganong* tidak berbentuk tarian utuh, melainkan hanya melakukan gerak dasar *Onclang*, kemudian bagian *Sinden* menyanyikan lagu-lagu *dangdut* dan *campursari*.

Para *Sinden* juga melakukan tarian lepas yang tidak terstruktur dan biasanya salah satu penonton ikut menari bersama atau *ngibing*. Dilanjutkan lagi penampilan tiga pasang penari *Can Macanan Kadduk* berwarna hitam, loreng, dan putih mempertunjukkan gerakan-gerakan tingkah laku hewan mengikuti musik, berkeliling arena pertunjukan melakukan interaksi dengan penonton. Di sela pertunjukan tersebut salah satu penonton anak-anak maju berada di baris depan untuk dimakan oleh *Can Macanan Kadduk*. Bagian akhir disajikan *Jaranan*, para pemain *Jaranan* akan sengaja dibuat *ndadi* (kesurupan), namun tidak berupa bentuk tarian utuh hanya bergerak mengikuti alunan musik dan melakukan atraksi memakan pecahan-pecahan kaca lampu dan kelapa. Penampilan *Jaranan* merupakan penampilan yang ditunggu oleh para penonton. Hal ini menunjukkan bahwa semakin larut malam maka semakin banyak penonton yang datang.

Ada tujuan dan maksud di dalam pertunjukan *Can Macanan Kadduk* yaitu terdapat simbol-simbol yang memiliki makna. Makna yang ada dalam bentuk pertunjukan tersebut tidak terlepas dari sebuah proses untuk dapat terbentuk sebuah pertunjukan rakyat *Can Macanan Kadduk*, latar belakang sejarah menjadi kunci akan proses tersebut. Nilai-nilai yang terkandung dalam bentuk pertunjukan ini merupakan gambaran atau hasil interpretasi pola hidup sosial masyarakat Jember. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis dengan melihat bentuk pertunjukan *Can Macanan Kadduk* melalui pendekatan kajian makna. Melalui pendekatan ini diharapkan ditemukan sejarah latar belakang, makna pertunjukan *Can Macanan Kadduk* yang dapat memberikan pengetahuan kesenian tradisi kerakyatan *Can Macanan Kadduk*. Penelitian *Can Macanan Kadduk* ditemui berupa penulisan skripsi yang di dalamnya membahas bentuk penyajian. Selanjutnya dalam penelitian ini akan mengkaji makna pertunjukan *Can Macanan Kadduk* di Kabupaten Jember, sebagai hasil budaya *Pandalungan*.

Pertunjukan *Can Macanan Kadduk*, ialah bentuk penggambaran dari pola pemikiran masyarakat Jember pada jaman dahulu saat pertunjukan ini mulai timbul dan mengalami perkembangan hingga saat ini. Peran masyarakat pendukung terhadap *Can Macanan Kadduk*, merupakan pengakuan pada suatu kepercayaan pada pemikiran-pemikiran akan nilai-nilai yang tertuang dalam pertunjukannya. Nilai-nilai tersebut merupakan sebuah simbol-simbol dari pemikiran yang ada akhirnya dituangkan melalui bentuk simbol dengan tujuan dan maksud, sehingga tercipta makna dari pertunjukan *Can Macanan Kadduk* yang begitu penting untuk di pahami dan di yakini sebagai pencerminan dari budaya *Pandalungan*. Sehingga

pentingnya dilakukan penelitian agar makna yang terkandung dalam pertunjukan *Can Macanan Kadduk* mempunyai arti penting yang harus dipelajari dan dimaknai oleh masyarakat pendukungnya .

## **B. Arti Penting Topik**

Penelitian pertunjukan *Can Macanan Kadduk* merupakan kesenian tradisi masyarakat Kabupaten Jember. Alasan peneliti untuk meneliti makna pertunjukan *Can Macanan Kadduk*, yaitu dapat dilihat melalui keseluruhan pertunjukan yang menggambarkan karakteristik masyarakat *Pandalungan*. Jika dilihat dari latar belakang sejarah ada kaitannya budaya dan seni yang dihasilkan. Dalam mengamati objek, peneliti menemukan permasalahan yang timbul seperti bagaimana latar belakang pertunjukan *Can Macanan Kadduk* yang berkaitan dengan proses terbentuknya pertunjukan *Can Macanan Kadduk* dan apa makna pertunjukan tersebut. Awal kehadirannya sebagai ruwatan desa, namun saat ini pertunjukan *Can Macanan Kadduk* sering dipentaskan sebagai hiburan di saat acara selamatan dan arisan.

Meskipun sebagai hiburan dan arisan, tatanan urutan sebelum pertunjukan tetap menggunakan adat ritual. Makna yang dicari tidak hanya berupa bentuk koreografi, kostum, dan iringan. Makna juga dapat digali melalui fenomena dalam pertunjukan, seperti adanya simbol yang diungkapkan para pemain. Hal ini terlihat ketika penonton anak-anak maju di area pentas untuk dimakan oleh tokoh *Can Macanan Kadduk*, makna warna hitam, loreng, dan putih pada kostum *Can Macanan Kadduk*, maksud dari atraksi kesurupan *Jaranan*, memakan pecahan

lampu dan mengapa masyarakat menyebut pertunjukan *Can Macanan Kadduk* serta waktu pertunjukan yang memakan waktu cukup panjang. Simbol-simbol tersebut tentunya mengandung makna, ada tujuan dalam mempertunjukan simbol tersebut, yang perlu diketahui dan dianalisis.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di ketngahkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pertunjukan *Can Macanan Kadduk* di masyarakat Kabupaten Jember?
2. Mengapa pertunjukan *Can Macanan Kadduk* penting bagi masyarakat di Kabupaten Jember?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian pada umumnya dilakukan untuk menjawab rasa ingin tahu, mencari kebenaran atas asumsi yang dimiliki peneliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan secara umum**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya makna di dalam pertunjukan seni tradisi *Can Macanan kadduk* di masyarakat Jember.
- b. Mengetahui pertunjukan *Can Macanan Kadduk* yang disajikan baik sebagai acara selamatan maupun arisan.

## **2. Tujuan secara khusus**

- a. Sebagai pendokumentasian pertunjukan *Can Macanan Kadduk* untuk menunjukkan bahwa pertunjukan ini sebagai perwujudan dari penggambaran budaya *Pandalungan* .
- b. Mengetahui makna pertunjukan *Can Macanan Kadduk* bagi masyarakat Jember.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai pendokumentasian untuk memberikan pemahaman makna pertunjukan *Can Macanan Kadduk* pada para pendiri kelompok kesenian *Can Macanan Kadduk* dan masyarakat Kabupaten Jember.
- b. Sebagai acuan dan pengetahuan untuk evaluasi bagi pihak seniman *Can Macanan Kadduk* dan peneliti yang memiliki keinginan untuk meneliti objek yang sama.

### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi informasi tentang makna pertunjukan *Can Macanan Kadduk* bagi peminat yang ingin mengetahui tentang kesenian ini secara komperatif.
- b. Sebagai masukan bagi pelestarian dan pengembangan kesenian tradisi kerakyatan *Can Macanan Kadduk* di masyarakat Jember.